

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR
PUI SI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERTUKAR PASANGAN
PADA SISWA KELAS VIII.5 SMP NEGERI 30 PALEMBANG TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

Nurmali Nasriah

nurmalinasriah67@gmail.com

SMP NEGERI 30 PALEMBANG

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 30 Palembang tahun pelajaran 2014/2015 dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran bertukar pasangan dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 30 Palembang tahun pelajaran 2014/2015 dalam mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan tiga siklus, subjek penelitian satu siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 30 Palembang. Data dianalisis, kemudian ditindaklanjuti. Hasil penelitian tindakan kelas siklus I, hasilnya masih belum memuaskan, nilai rata-rata kelas mencapai 67,0, ketuntasan belajar baru mencapai 48,6%, nilai rata-rata kelas mencapai 79,0 dengan ketuntasan belajar 77,1%. Pada tindakan siklus III, hasil yang diperoleh sangat baik, terbukti dari nilai rata-rata kelas mencapai 87, ketuntasan belajar mencapai 97%. Hipotesis yang dikemukakan “Jika strategi pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran bertukar pasangan, kemampuan siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 30 Palembang tahun pelajaran 2014/2015 mengidentifikasi unsur-unsur puisi akan meningkat” dan dapat diterima kebenarannya.

Kata Kunci: *unsur-unsur puisi, model pembelajaran bertukar pasangan.*

***IMPROVEMENT OF ABILITY TO IDENTIFY POETRY ELEMENTS
THROUGH SPENDING LEARNING MODELS IN CLASS VIII.5
STUDENTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL 30 PALEMBANG 2014/2015***

Nurmali Nasriah

ABSTRACT

The aim of this research is to improve the eighth grade students of Junior High School 30 Palembang 2014/2015 academic year in identifying poetic elements. The problem in this study is whether the application of the learning model to exchange partners can improve the ability of students of class VIII.5 of Junior High School 30 Palembang Public Middle School 2014/2015 academic year in identifying the elements of poetry. This research method uses Classroom Action Research (CAR) using three cycles, the research subject of one grade VIII.5 student of Junior High School 30 Palembang. Data were analyzed, then followed up. The results of the first cycle of classroom action research, the results are still unsatisfactory, the average value of the class reached 67.0, completeness of learning only reached 48.6%, the average value of the class reached 79.0 with mastery learning 77.1%. In the third cycle of action, the results obtained are very good, as evidenced by the average value of the class reaching 87, mastery learning reaches 97%. The hypothesis put forward "If the learning strategy identifies the elements of poetry is carried out using a model of exchanging pairs, the ability of students of class VIII.5 of Junior High School 30 Palembang in the 2014/2015 academic year to identify the elements of poetry will increase" and its truth can be accepted.

Keywords: *elements of poetry, learning models exchanging partners.*

A. PENDAHULUAN

Pendidik, yang dalam hal ini adalah guru merupakan sosok pekerja yang professional (Fuad, 2010:4). Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Kemendiknas, 2011:5). Oleh karena itu, guru harus berusaha membekali diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru Harus merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Majid (2008:22) perencanaan pengajaran memainkan peranan penting dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Kurangnya pelayanan pendidikan yang optimum bagi peserta didik dengan problema belajar akan berdampak pada siswa (Yusuf, 2003:5). Salah satu tema pembelajaran bahasa Indonesia di SMP yang tercantum dalam GBPP adalah kesusastraan. Depdikbud (1993:4) juga mencantumkan rambu-rambu pembelajaran sastra. Sastra menyiratkan hal yang menarik dan indah yang dikaitkan dengan kebenaran, nilai-nilai kehidupan dan realitas kehidupan (Sumardi et al, 1985:1). Sastra merupakan suatu komunikasi yang hidup bersama bahasa. Melalui bahasa, sastra dapat terwujud (Aftarudin, 1986:9). Menurut Suharyanto (1982:19) karya sastra diciptakan pengarang bukan hanya untuk menghibur, melainkan juga untuk menyampaikan gagasan, pandangan hidup, dan tanggapannya terhadap kehidupan. Jabrohim (1994:118) mengatakan bahwa karya sastra sebagai sasaran bacaan terwujud sebagai tulisan yang berupa kata-kata, tanda baca, gambar, dan bentuk tanda lain yang dapat dianalogikan sebagai kata-kata.

Puisi merupakan salah satu materi pelajaran sastra. Menurut Semi (1993:1), “Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai salah satu realitas truktur budaya. Oleh karena itu puisi sebagai bagian dari sastra perlu dipelajari. Menurut Tarigan (1984:213) Seorang siswa mungkin menyenangi bunyi bait suatu puisi karena dia mendengar rimanya, namun pemahamannya akan meningkat dan bertambah apabila dia juga dapat memahami maksud dan tujuan penyair menggunakan metafora, daya bayang, alegori sebagai bagian terpadu dari penggubahan puisi tersebut.

Hudson (dalam Aminuddin, 1991:134) menyatakan bahwa puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai media penyampaian untuk membuahkkan ilusi dan imajinasi. Situmorang (1983:7) berpendapat bahwa puisi merupakan penghayatan kehidupan manusia yang dipantulkan oleh penciptanya. Menurut Putu Arya Tirta wirya (dalam Damayanti, 2015:11) mengatakan bahwa puisi merupakan ungkapan secara implisit dan samar, dengan makna yang tersirat, di mana kata-katanya condong pada makna konotatif.

Menurut Damayanti (2015:16-22) secara sederhana puisi terbentuk dari beberapa unsur-unsur puisi, yaitu kata, larik, bait, bunyi, dan makna. (a) Kata adalah unsur utama terbentuknya sebuah puisi. Pemilihan kata (diksi) yang tepat sangat menentukan kesatuan dan keutuhan unsur-unsur yang lain. (b) Larik bisa berupa satu kata, bisa frase. (c) Bait merupakan kumpulan larik yang tersusun harmonis. (d) Bunyi terbentuk oleh rima dan irama. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. (e) Makna adalah unsure tujuan dari pemilihan kata, pembentukan larik dan bait.

Natawidjaja (1982:3) mengatakan, salah satu tingkat apresiasi adalah tingkat pemahaman. Pemahaman terhadap sebuah puisi dapat dilakukan dengan cara terlebih dahulu memberi makna puisi itu. Sehubungan dengan hal tersebut puisi perlu diidentifikasi terlebih dahulu. Analisis terhadap karya sastra yang bertujuan untuk memahami karya sastra (termasuk puisi), sekarang semakin berkembang dengan berbagai macam pendekatan. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran bertukar pasangan. Menurut Fatimah (2010:14) langkah-langkah model pembelajaran bertukar pasangan adalah a) Setiap peserta didik mendapat satu pasangan. b) Guru memberikan tugas dan peserta didik mengerjakan tugas dengan pasangannya. c) Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain. d) Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan masing-masing, pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka. e) Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur puisi, peranan guru sangat diperlukan. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 30 Palembang kurang mampu mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Dari hasil tes awal yang

diberikan kepada siswa kelas VIII.5 yang berjumlah 35 orang, hanya 3 orang siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih. Ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 8,6%. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 59,0. Dari pengalaman mengajar peneliti di SMP Negeri 30 Palembang tersebut terdapat indikator-indikator yang perlu diadakan tindakan perbaikan. Pertama, kemampuan siswa mengidentifikasi unsur-unsur puisi masih sangat kurang, siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi, dan siswa sulit mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Kedua, cara guru mengajarkan mengidentifikasi unsur-unsur puisi tidak menarik. Oleh sebab itu, guru merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas tentang cara mengidentifikasi unsur-unsur puisi dengan menerapkan model pembelajaran bertukar pasangan pada siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 30 Palembang tahun pelajaran 2014/2015.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), dilaksanakan di kelas VIII.5 SMP Negeri 30 Palembang di Jl. Jaya VI kelurahan 16 Ulu Kecamatan Seberang Ulu Dua Palembang, dengan karakteristik kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur puisi kurang memadai. Menggunakan tiga siklus, subjek penelitian satu siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 30 Palembang. Data dianalisis, kemudian ditindaklanjuti.

Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

- a. Peneliti terlebih dahulu mengadakan tes awal untuk mengumpulkan data tentang situasi yang relevan dengan tema penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan ini diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada dan sekaligus ditentukan prioritasnya.
- b. Langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis yang masih bersifat tentatif dan fleksibel.
- c. Menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan yang mencakup antara lain :
 - (1) Menentukan teknik pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur mengenali puisi yang akan diterapkan, yaitu model pembelajaran bertukar pasangan;

- (2) Menetapkan indikator-indikator pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur mengenali puisi, sesuai dengan model pembelajaran bertukar pasangan;
- (3) Menyusun rencana pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi dengan model pembelajaran bertukar pasangan;
- (4) Menyiapkan alat perekaman data seperti tes, lembar observasi, dan pedoman wawancara;
- (5) Menyusun perencanaan teknik pengolahan data yang didasarkan atas data kuantitatif dan kualitatif.

2. Implementasi Tindakan

Setelah perencanaan penelitian tindakan dilakukan, peneliti akan segera melakukan kegiatan penelitian putaran pertama sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan menggunakan waktu dua jam pelajaran. Wujud pelaksanaan penelitian tindakan kelas mengenali ciri umum puisi dengan pendekatan model pembelajaran bertukar pasangan dilakukan sesuai rencana pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini sebelum melakukan tindakan siklus I, peneliti mengadakan tes awal. Diketahui bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 3 orang, dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 32 orang. Dengan demikian, ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang dicapai pada siklus I adalah 8,6%. Nilai terendah yang diperoleh adalah 30 dan nilai tertinggi 85. Nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 59,0. Tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2015, pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2015, dan pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2015. Materi pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi pada siklus I ini adalah puisi "Ibuku Dahulu" karya Amir Hamzah. Berdasarkan pengamatan peneliti di Lapangan, pada pertemua I siklus I tindakan ini siswa masih kelihatan bingung mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa masih sulit mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti. Menurut mereka, hal ini terjadi karena mereka belum mengerti betul cara mengapresiasi puisi yang diajarkan peneliti. Pada saat

mengerjakan tugas, siswa belum berani kepada guru. Data tes akhir tindakan siklus I dapat diketahui bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 17 orang, dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah 18 orang. Dengan demikian, ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang dicapai pada siklus I adalah 48,6%. Nilai terendah yang diperoleh adalah 30 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 67,0. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari siswa, peneliti mengetahui bahwa mereka belum bisa mencapai ketuntasan belajar karena masih sulit memahami penjelasan peneliti. Siswa masih sulit memahami penjelasan peneliti karena peneliti tidak membimbing siswa secara individu pada saat menjelaskan materi pelajaran. Peneliti lebih banyak membimbing secara klasikal.

Dari akhir nilai siklus II diketahui bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 27 orang, dan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 8 orang. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang dicapai pada siklus II adalah 77,1%. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi 95. Nilai rata-rata kelas yang dicapai adalah 79,0.

Dari nilai akhir siklus III diketahui bahwa siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 34 orang, dan hanya satu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang dicapai pada siklus III adalah 97%. Nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 60 dan nilai tertinggi 95. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87,0. Semua aspek pembelajaran pada siklus III ini dikuasai siswa dengan baik. Menurut pengamatan peneliti kegiatan mengidentifikasi unsur-unsur puisi dengan menggunakan model pembelajaran bertukar pasangan pada siswa kelas VIII.5 dalam tiga siklus mengalami peningkatan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Penelitian tindakan kelas siklus I, hasilnya masih belum memuaskan, nilai rata-rata kelas mencapai 67,0, ketuntasan belajar baru mencapai 48,6%. Hal ini disebabkan siswa masih bingung mengikuti kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi. Pada tindakan siklus II, hasil yang diperoleh lebih baik dibandingkan hasil tes awal dan tes akhir tindakan

siklus I. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata kelas mencapai 79,0 dengan ketuntasan belajar 77,1%.

Pada tindakan siklus III, hasil yang diperoleh sangat baik, terbukti dari nilai rata-rata kelas mencapai 87, ketuntasan belajar telah mencapai 99%. Hipotesis yang dikemukakan “Jika strategi pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur puisi dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran bertukar pasangan, kemampuan siswa kelas VIII.5 SMP Negeri 30 Palembang tahun pelajaran 2014/2015 mengidentifikasi unsur-unsur puisi akan meningkat”, dapat diterima kebenarannya. Pada saat diberi tindakan siswa tampak sangat aktif dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan menanggapi jawaban temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftarudin, Pesu. 1986. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung: Angkasa.
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Damayanti, D. 2015. *Buku Pintar Sastra Indonesia Puisi, Sajak, Syair, Pantun dan Majas*. Araska: Yogyakarta.
- Depdikbud. 1993. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Fatimah, Siti at.al. 2010. *Model-Model Pembelajaran SMP/MTs/SMA/MA/SMK*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Fuad. 2010. *Pengembangan Profesional Guru*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Jabrohim, Editor. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemendiknas. 2011. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Natawidjaja, Suparman. 1982. *Apresiasi Sastra Budaya*. Jakarta: PT Intermedia
- Pradopo, Rahmad Djoko. 1991. *Dewa Telah Mati: Kajian Struktural-Semiotik*. Bandung: Unipersitas Pajajaran.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.

Situmorang, B.P. 1983. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Jakarta Nusa Indah.

Suharyanto, S. 1982. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Surakarta: Widya Duta.

Sumardi *et al.* 1985. *Pedoman Pengajaran Apresiasi Puisi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: Angkasa.

Yusuf, Munawir. 2003. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.